

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS Cov-2). Penyakit tersebut adalah penyakit jenis baru yang meyerang pernafasan. Masa inkubasi rata-rata penyakit tersebut adalah 5-6 hari, dengan masa inkubasi terpanjang adalah 14 hari. Gejala yang ditimbulkan dapat berupa batuk, pilek, demam, sakit tenggorokan sampai yang paling berat adalah ISPA<sup>1</sup>. Penderita yang memiliki penyakit penyerta (komorbid), usia lanjut, ibu hamil berisiko lebih besar untuk mengalami kematian<sup>2</sup>. Namun, beberapa kasus tidak mengalami gejala seperti diatas dan nampak sehat<sup>1</sup>.

Penyakit COVID-19 tercatat pertama kali sebagai penyakit baru di kota Wuhan, China. China melaporkan adanya penyakit sejenis pneumonia yang penyebabnya tidak diketahui. Penambahan kasus menunjukkan tren eksponensial. Penyebaran COVID-19 yang semula adalah tranmisi local berganti menjadi kasus impor antarnegara<sup>3</sup>. *World Health Organization* (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHIC) pada bulan Januari 2020<sup>4</sup>.

Berdasarkan data WHO pada bulan Mei 2021 kasus COVID-19 tercatat lebih dari 153 juta kasus dengan 3,2 juta kematian. Dari jumlah kasus tersebut, 23,1 juta merupakan kasus di wilayah Asia Tenggara<sup>5</sup>. Indonesia pertama kali mengkonfirmasi kasus COVID-19 pada 2 Maret 2020 dengan dua penderita yang diduga tertular oleh seorang warga negara Jepang. Setelah itu di laporkan adanya penambahan kasus baru dan meninggal setiap harinya yang tersebar di 34 propinsi<sup>6</sup>.

Berdasarkan data SATGAS COVID-19 DIY, jumlah kasus konfirmasi sejak kasus pertama hingga 4 Agustus 2021 di Indonesia yaitu 3.325.567 kasus. Data tersebut didukung dengan jumlah kasus konfirmasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 124.009 kasus (3,5%)<sup>7</sup>. Jumlah kasus konfirmasi di Kabupaten Bantul hingga 3 Agustus 2021 sebanyak 44.091 kasus<sup>8</sup>. Jumlah ibu hamil di Kabupaten Bantul sebanyak 7.120 orang dengan jumlah kasus terkonfirmasi COVID-19 sebanyak 432 orang. Data tersebut didukung dengan jumlah ibu hamil terkonfirmasi COVID-19 di Puskesmas Bantul II sebanyak 28 orang.

Ibu hamil yang terinfeksi COVID-19 berakibat pada kecemasan, komplikasi pernafasan yang berat<sup>9</sup>, dan meningkatkan risiko persalinan dengan operasi sesar<sup>10</sup>. Pada kasus yang jarang, paparan COVID-19 dapat menyebabkan persalinan preterm, gawat janin, dan melahirkan bayi BBLR<sup>11</sup>. Selain itu, paparan COVID-19 dapat menurunkan kadar Hemoglobin<sup>12</sup>. Sebuah

studi dengan sampel 41 orang, dibagi menjadi 2 kelompok, kadar rerata hemoglobin pada kasus COVID-19 yang ringan adalah 13,3 g/L, sedangkan kadar rerata hemoglobin pada kasus yang parah adalah 12,2 g/L<sup>13</sup>. Studi lain yang bersampel 67 pasien, menyatakan bahwa kadar rerata hemoglobin pada kelompok pasien ICU adalah 13,2 g/L dan pada kelompok pasien non-ICU adalah 14,2 g/L<sup>14</sup>.

Penurunan kadar HB pada ibu hamil menyebabkan anemia yang berdampak pada meningkatnya risiko morbiditas dan mortalitas pada ibu saat melahirkan<sup>15</sup>. Anemia dalam kehamilan berpengaruh buruk terutama pada kehamilan, persalinan maupun nifas. Anemia pada ibu hamil berpeluang mengalami perdarahan pada saat melahirkan berakibat pada kematian<sup>16</sup>. Anemia pada kehamilan dapat menyebabkan persalinan prematuritas, abortus, infeksi, mola hidotidosa, hyperemesis gravidarum dan ketuban pecah dini<sup>17</sup>. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengetahui hubungan paparan COVID-19 dengan kadar hemoglobin selama hamil di wilayah Puskesmas Bantul II.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan tingginya paparan COVID-19 pada ibu hamil sebanyak 28 orang di Puskesmas Bantul II dan berdampak pada penurunan kadar hemoglobin (Hb), maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

“Bagaimana hubungan paparan COVID-19 dengan kadar hemoglobin selama hamil di wilayah Puskesmas Bantul II?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan umum**

Diketuinya hubungan paparan COVID-19 selama hamil dengan kadar Hemoglobin di wilayah Puskesmas Bantul II.

#### **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Diketahui karakteristik responden (usia, pekerjaan, tempat tinggal) pada ibu hamil yang terpapar COVID-19 di wilayah Puskesmas Bantul II.
- b. Diketahui variabel luar (usia, konsumsi tablet Fe, paritas, dan status gizi) terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil yang terpapar COVID-19 di wilayah Puskesmas Bantul II.

### **D. Ruang Lingkup**

Dalam penelitian ini, cakupan profesi yang diambil adalah pelayanan ibu dan anak asuhan kebidanan (kehamilan). Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Sasaran**

Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu yang sedang dalam masa kehamilan dan dinyatakan positif COVID-19 (kasus konfirmasi).

## 2. Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah Puskesmas Bantul II, yaitu Desa Ringinharjo, Bantul, dan Sabdodadi.

## 3. Waktu

Waktu yang diperlukan dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan tugas akhir yaitu rentang waktu bulan Agustus 2021–Mei 2022.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Dapat memperkaya studi *literature* tentang ibu hamil yang terpapar COVID-19 di Kapanewon Bantul.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan ibu hamil khususnya mengenai ibu hamil yang terpapar COVID-19 dan dampak penurunan kadar Hb bagi ibu hamil.
- c. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para peneliti lain untuk melakukan kajian lebih mendalam yang relevan dengan topik penelitian ini, yaitu pembenahan-pembenahan yang lebih rinci mengenai dampak penurunan kadar HB akibat paparan COVID-19 terhadap ibu hamil, baik studi kualitatif maupun kuantitatif berupa analitik.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat bagi berbagai pihak yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Kepala Sub Bagian Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan

Kabupaten Bantul dan Programmer KIA Puskesmas Bantul II

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi Kepala Sub Bagian Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul dan Programmer KIA Puskesmas Bantul II, tenaga kesehatan bagian KIA untuk memperbaiki pelayanan ibu hamil yang terpapar COVID-19 dengan efektif dan efisien.

b. Bagi Penewu Bantul

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi Penewu Bantul untuk membuat kebijakan terkait dengan pelayanan ibu hamil yang terpapar COVID-19 di Kecamatan Bantul.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan bahan bacaan bagi masyarakat khususnya ibu hamil dan keluarga agar meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam melakukan pencegahan dan pengendalian ibu hamil yang terpapar COVID-19.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lebih mendalam yang relevan dengan topik penelitian ini secara kualitatif dan kuantitatif.

## F. Keaslian Penelitian

| No | Penulis/<br>Tahun    | Judul  | Persamaan  | Perbedaan  | Hasil  |
|----|----------------------|--|--|--|--|
| 1  | I Putu (2017)        | Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil di Puskesmas Lolak | Variabel terikat yaitu kadar hemoglobin<br>Variabel bebas yaitu usia ibu dan riwayat paritas     | Jenis penelitian yaitu kohort retrospektif<br>Waktu= Januari 2017<br>Lokasi= Puskesmas Lolak<br>Variabel bebas yaitu usia ibu, usia kehamilan, jarak kehamilan, riwayat paritas, ukuran lila, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan keluarga, dan pola konsumsi | Hasil penelitian adalah tidak terdapat hubungan bermakna antara usia ibu, usia kehamilan jarak kehamilan, riwayat paritas, ukuran lila, tingkat pendidikan, status pekerjaan, pendapatan keluarga, dan pola konsumsi dengan kadar hemoglobin ( $p>0,05$ ).                                 |
| 2  | Ika sumiyarsi (2018) | Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hemoglobin Ibu Hamil Trimester III                       | Variabel terikat yaitu kadar hemoglobin<br>Variabel bebas yaitu konsumsi tablet Fe, status gizi, | Jenis penelitian yaitu deskriptif-kuantitatif, waktu penelitian September 2016, lokasi penelitian Puskesmas Ngoresan Surakarta, dan variabel bebasnya pengetahuan, pendidikan, pantangan   | Hasil penelitian kadar Hb ibu hamil di wilayah Puskesmas Ngoresan mayoritas >10gr/dl atau normal (76.5%). Faktor dasar yang mempengaruhi kadar Hb ibu hamil meliputi: pengetahuan mayoritas baik (41.2%), pendidikan mayoritas pendidikan menengah (94%) dan sosial budaya mayoritas tidak |



paritas, umur  
ibu hamil,

makanan, infeksi,  
perdarahan, frekuensi  
*Antenatal Care*  
(ANC), jarak  
kehamilan.

pantang makanan (85.3%). Faktor langsung yang mempengaruhi kadar Hb ibu hamil meliputi: semua ibu mengonsumsi tablet Fe (100%), status gizi ibu mayoritas baik (79.4%), semua ibu tidak memiliki penyakit infeksi (100%), dan semua ibu tidak mengalami perdarahan (100%). Faktor tidak langsung yang mempengaruhi kadar Hb ibu hamil meliputi: mayoritas ibu memiliki paritas sekunder (44.1%), umur ibu mayoritas 20-30 tahun (79%), frekuensi ANC ibu mayoritas > 4 kali (85.3%), dan jarak kehamilan ibu mayoritas >2 tahun (82.4%).

---